

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seorang guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, sekaligus perancang kurikulum yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Lingkungan belajar yang ideal tidak hanya harus nyaman dan aman, tetapi juga dirancang agar menarik serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru berperan dalam mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, kreatif, dan inovatif sehingga mereka memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan keterampilan akademik maupun non-akademik secara optimal.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya sekadar menyampaikan ilmu, tetapi juga seorang profesional yang berperan dalam melatih siswa agar terampil dalam merencanakan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

Secara umum, terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencerminkan sikap profesionalisme dalam pekerjaannya. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang standar nasional pendidikan, khususnya pada Bab VI mengenai standar pendidik dan kependidikan, bagian pertama tentang pendidik, Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan

---

<sup>1</sup> Ahmad Faqihudin, Etimologi Guru, Pendidik Dan Pengajar Perspektif Ilmu Pendidikan Islam, Jurnal Ilmiah Multi Science, Vol. 2, No. 1 (2020) Hlm 15

kompetensi sosial. Dari sejumlah kompetensi tersebut, dua di antaranya masih menjadi permasalahan serius dan krusial di kalangan guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.<sup>2</sup>

Dalam konteks profesionalisme, diperlukan pemahaman singkat mengenai konsep ini dalam kaitannya dengan profesi guru. Profesionalisme merujuk pada keadaan, orientasi, nilai-nilai, tujuan, serta standar kualitas suatu keterampilan dan otoritas yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Maka profesionalisme diartikan sebagai komitmen seseorang yang menjadi bagian dari suatu profesi untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya secara berkelanjutan. Istilah profesional berasal dari kata "profesi," yang mengacu pada bidang pekerjaan yang dipilih atau akan dijalani oleh seseorang.<sup>3</sup> Berbagai ahli telah mengemukakan teori mengenai guru profesional, termasuk Rice dan Bishoprick, dan Glickman. Sebagaimana dikutip dari buku Ibrahim Badal Rice dan Bishoprick mengatakan, guru profesional adalah individu yang mampu mengelola dirinya secara mandiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Sementara itu, Glickman berpendapat bahwa guru profesional adalah seseorang yang memiliki kompetensi tinggi serta motivasi kerja yang kuat.<sup>4</sup>

Uno Hamzah mengutip pendapat Cooper, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru: (1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang sedang di binanya, (3) mempunyai sikap yang tepat terhadap diri sendiri,

---

<sup>2</sup> Mappapoleonro, Andi Musda, "Profesionalisme Guru Paud Abad 21 Dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Putm-004

<sup>3</sup> Abd. Hamid, "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 10, Edisi 1 (Juni 2020)

<sup>4</sup> Ibrahim Badal, *Peningkatan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), h.5.

sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang di binanya, serta (4) mempunyai keterampilan mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 3 Jombang diperoleh informasi bahwa dalam hal kompetensi pedagogik, ada guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ditemukan tujuh guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh diantara mereka kurang menguasai materi di mata pelajaran tertentu dan kurang menguasai alat praktik atau teknologi yang dapat menunjang pemahaman siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar atau nilai siswa di mata pembelajaran tersebut.<sup>6</sup>

Profesionalisme guru juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut W.J.S. Porwadarminta dalam penelitian yang dikutip oleh Intan Permata, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi profesionalisme seorang guru. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) tingkat pendidikan dan status akademik yang dimiliki, (2) pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pendidikan dan pelatihan, (3) kecintaan atau gairah terhadap profesi sebagai pendidik yang menjadi dorongan utama dalam bekerja, serta (4) kepribadian yang mencerminkan sikap dan karakter seorang guru dalam menjalankan tugasnya.<sup>7</sup>

Kecintaan atau gairah terhadap kegiatan tertentu dapat disebut sebagai *passion*. *Passion* secara general di definisikan oleh Vallerand sebagai dorongan kuat terhadap suatu aktivitas yang diminati, dianggap penting, dan diupayakan dengan dedikasi waktu serta energi oleh individu. Vallerand mengungkapkan

---

<sup>5</sup> Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),69

<sup>6</sup> Wawancara tidak struktur dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Jombang.

<sup>7</sup> Intan Permata Hapsari, "The Correlation of Learning Dependence and Creativity with Learning Achievement in Social science", *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 4 (2020)

bahwa individu yang memiliki *passion* atau gairah terhadap aktivitas atau pekerjaannya menunjukkan bahwa *passion* berperan signifikan dalam menjaga komitmen seseorang untuk mencapai potensi maksimalnya, dengan mempunyai *passion*, seseorang akan berusaha memberikan yang terbaik dengan sepenuh hati demi mendukung keberlangsungan profesi yang dijalani.<sup>8</sup> Vallerand menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai *passion* atau gairah tidak hanya menyukai pekerjaannya, tetapi juga menganggap pekerjaan tersebut sebagai bagian yang penting dari dirinya.<sup>9</sup> Dalam konteks ini, *passion* difokuskan pada *passion* mengajar pada guru. Guru yang memiliki *passion* pada kegiatan belajar mengajar cenderung menunjukkan dedikasi lebih tinggi, dan komitmen untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Walaupun sudah banyak penelitian yang membahas profesionalisme guru dari sisi kompetensi, kinerja, maupun motivasi kerja, penelitian yang secara khusus melihat peran *passion* mengajar sebagai faktor yang memengaruhi profesionalisme guru masih sangat sedikit. Kebanyakan studi tentang *passion* mengajar dilakukan pada guru SD, ABK, dan SMA, sehingga belum menggambarkan bagaimana *passion* mengajar berperan pada guru di jenjang pendidikan kejuruan. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang meneliti hubungan antara *passion* mengajar dan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Jombang. Padahal, sekolah kejuruan memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dan menuntut profesionalisme serta keterlibatan

---

<sup>8</sup> Robert J Vallerand, "The role of passion in sustainable psychological well-being", *Vallerand Psychology of Well-Being: Theory, Research and Practice* 2012, 2:1, 3

<sup>9</sup> Vallerand, Robert J and Céline Blanchard and friends, "Les Passions de l'Âme: On Obsessive and Harmonious Passion", *Journal of Personality and Social Psychology* 2003, Vol. 85, No. 4, 756–767. [hlm757](#)

emosional yang lebih tinggi dari guru. Karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana *passion* mengajar berhubungan dengan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Jombang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait dengan *passion* dan profesionalisme dengan judul “**HUBUNGAN ANTARA PASSION MENGAJAR DENGAN PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI 3 JOMBANG**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *passion* pada guru SMK Negeri 3 Jombang?
2. Bagaimana tingkat profesionalisme pada guru SMK Negeri 3 Jombang?
3. Bagaimana hubungan antara *passion* mengajar dengan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat *passion* pada guru SMK Negeri 3 Jombang.
2. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru SMK Negeri 3 Jombang.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *passion* mengajar dengan profesionalisme guru SMK Negeri 3 Jombang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut “hubungan *passion* dan profesionalisme guru SMK Negeri 3 Jombang”
  - b. Dapat mengembangkan keilmuan psikologi terutama psikologi industri dan organisasi, psikologi pendidikan

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk memperluas wawasan serta sebagai sarana latihan dalam mengembangkan kemampuan dalam penyusunan karya ilmiah.
- b. Bagi guru SMK Negeri 3 Jombang, hal ini dapat memberikan wawasan mengenai cara menjadi pendidik yang baik bagi siswa-siswanya, sehingga guru dapat menjalani profesinya dengan penuh rasa tanggung jawab dan menikmati peran tersebut.

### **E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek pada seorang guru yang aktif mengajar di SMK Negeri 3 Jombang. Batasan penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan passion dan profesionalisme. Passion yang merupakan kecenderungan seseorang terhadap aktivitas tertentu dimana individu akan memberikan waktu dan tenaganya terhadap aktivitas tersebut. pada penelitian ini aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru SMK Negeri 3 Jombang. Sedangkan profesionalisme pada penelitian ini berkaitan dengan profesi guru, dimana seorang guru memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus pada profesi keguruan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Anastasya Lestari pada tahun 2023 yang berjudul “Profesionalisme Guru di Era Digital: Ketika *Passion* Menjadi Modal Utama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *passion* berkontribusi nyata pada profesionalisme guru terutama dalam adopsi teknologi pembelajaran digital, dengan nilai korelasi  $r(140) = 0.533, p < 0,01$ . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini guru SMA Negeri 27 Bandung.<sup>10</sup> Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti *passion* dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru serta penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam analisis data. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan, terutama pada subjek yang diteliti, yaitu guru di SMK Negeri 3 Jombang.
2. Jurnal yang ditulis oleh Amanda Liana dan Riana Sahrani, pada tahun 2024 di Universitas Tarumanagara yang berjudul “ Hubungan *Work Passion* dengan Professional *Quality of Life* Guru Anak Berkebutuhan Khusus” Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara *work passion* ( $M = 54,5785, SD = 9,3593$ ) dan *burnout* ( $M = 12,1488, SD = 4,3391$ ), dengan  $r(119) = -0.487, p < 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *work passion*, maka semakin rendah tingkat *burnout*, dan sebaliknya, semakin rendah *work passion*, semakin tinggi *burnout*. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shah, Sajid, dan Siddiq 2020, yang menemukan bahwa guru di sekolah

---

<sup>10</sup> Anastasya Lestari,” Profesionalisme Guru di Era Digital: Ketika *Passion* Menjadi Modal Utama”, ARINI Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru Volume 1 Nomor 1 Juni 2023

husus yang bekerja dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) cenderung memiliki tingkat *harmonious passion* yang lebih tinggi serta tingkat *burnout* yang lebih rendah dibandingkan dengan guru yang mengajar di sekolah reguler.. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan subjek guru anak berkebutuhan khusus.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Amanda Liana dan Riana Sahrani adalah fokus Penelitian, subjek penelitian. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang *passion* dan *professional* dan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.

3. Jurnal yang ditulis oleh Delfi Eliza dkk, yang berjudul “Membangun guru yang profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 keterampilan yang harus dimiliki guru yang profesional yaitu memiliki pengetahuan yang tinggi, memiliki kemampuan mentransmisikan pengetahuan, memahami perkembangan peserta didik, dan memiliki inovasi dan selera humor yang tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini di metode penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini hanya membahas satu variabel yaitu profesionalisme. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel profesionalisme.
4. Jurnal yang ditulis oleh Korkmaz & Serkan Unsal yang berjudul “*An Analysis of the Relationship between Attitudes towards Teaching and Professionalism*”

---

<sup>11</sup> Amanda Liana Dan Riana Sahrani, “Hubungan Work Passion Dengan Professional Quality Of Life Guru Anak Berkebutuhan Khusus”, *Journal Of Sosial Science Research*, Vol.4 No.4 (2024)

<sup>12</sup> Delfi Eliza dkk, “Membangun guru yang profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No 3, 2022

*in Teaching*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pandangan guru tentang hubungan antara profesionalisme guru dan sikap mereka terhadap profesi tersebut. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif.<sup>13</sup> Perbedaan Penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dan fokus pembahasannya. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian dan variabel profesionalisme

5. Jurnal yang ditulis oleh Vilma & Ander ARCE pada tahun 2021 yang berjudul "*Being An Innovative and Creative Teacher: Passion Driven Profesional Duty*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tugas-tugas profesional yang didorong oleh *passion* dan dedikasi berperan dalam membentuk seorang profesional yang berorientasi pada pencapaian, menjunjung tinggi etika serta moral dalam setiap tindakan, dan berupaya memahami kebutuhan belajar siswa secara mendalam.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang *passion* dan profesionalisme
6. Jurnal yang ditulis oleh Greg Levitt, Steven Grubaugh, dkk dari Universitas of Nevada, Las Vegas yang berjudul "*The Power of Passionate Teaching and Learning: A Study of Impacts on Social Science Teacher Retention and Student Outcomes*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *passion* guru dan siswa memiliki dampak positif pada retensi guru, kesejahteraan guru, prestasi siswa, dan kesejahteraan siswa. Penelitian ini

---

<sup>13</sup> Korkmaz & Unsal, "*An Analysis Of The Relationship Between Attitudes Towards Teaching And Professionalism In Teaching*" Redie, Vol. 22, 2020

<sup>14</sup> Vilma & Ander, "*Being An Innovative And Creative Teacher: Passion Driven Profesional Duty*" Vilnius Tech, Vol. 14, 2021

menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada variabel *passion* yang digunakan.

7. Jurnal yang ditulis oleh Arfiani R pada tahun 2023 yang berjudul “Hubungan antara *passion* dengan profesionalisme guru taman kanak-kanak di kecamatan pesantren kota kediri”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi 162 orang dan mendapat sampel 115 orang. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa Tingkat *passion* yang dimiliki oleh guru taman kanak-kanak kecamatan Pesantren kota Kediri berada pada kategori sedang. Tingkat profesionalisme guru taman kanak-kanak kecamatan Pesantren kota Kediri berada pada kategori sedang.<sup>16</sup> Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel *passion* dan profesionalisme, jenis penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaannya terletak lokasi dan subjek penelitian.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. *Passion***

*Passion* adalah dorongan kuat terhadap suatu aktivitas yang diminati, dianggap penting, dan diupayakan dengan dedikasi waktu serta energi oleh individu. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas mengajar. Menurut Pertulla *passion* merupakan kondisi psikologis yang dicirikan oleh hadirnya emosi positif

---

<sup>15</sup> Greg Levitt, Steven Grubaugh, “*The Power Of Passionate Teaching And Learning: A Study Of Impacts On Social Science Teacher Retention And Student Outcomes*”, Technium: Sosial Sciences Journal, Vol 41, 2023

<sup>16</sup> Arfiani R, “Hubungan Antara *Passion* dengan Profesionalisme guru taman kanak-kanak di kecamatan pesantren kota kediri ”, Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, Vol. 4, No 4, 2019

yang kuat, dorongan internal dan keterlibatan yang tinggi dengan aktivitas pekerjaan yang dianggap penting. Menurut Pertulla terdapat lima dimensi *passion* yaitu :

- a. *Meaningful connection* (hubungan yang bermakna)
- b. *Internal drive* (dorongan internal)
- c. *Work absorption* (larut dalam pekerjaan).
- d. *Subjective vitality* (perasaan berenergi)
- e. *Joy* (Keceriaan)<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Pertulla, K. H., & Cardon, S. M. “*Passion. The Oxford Handbook of Positive Organizational Scholarship*”, 44, 2012, 190- 200.DOI: 10.1111/jasp.12209

## 2. Profesionalisme

Pada penelitian ini profesionalisme akan dikaitkan dengan profesi guru. Profesionalisme guru adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam bidang keguruan, sehingga ia dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Uno Hamzah mengutip pendapat Cooper terdapat empat kompetensi guru yakni:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang sedang dibinanya
- c. Mempunyai sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya
- d. Mempunyai keterampilan mengajar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),69